

DIFABEL NEWS

BERGERAK MAJU BERSAMA MENUJU PERUBAHAN

Makna Hakiki Lebaran



ma
na
cash



DIFABEL NEW'S

Diterbitkan oleh SAPDA (Sentra Advokasi Perempuan,Difabel dan Anak)

Pimpinan Umum. Nurul Saadah Andiani,SH. **Pimpinan Redaksi** Totok Rawi Djati. **Dewan Redaksi.** Tari, Miko, Yuni, Purwanti, Edy Supriyanto, Widi Haryanti. **Sekretaris Redaksi.** Juju Juliati. **Redaktur Pelaksana.** Totok Rawi Djati, Tasik, Edy Subagiyo, Made, Edy Supriyanto. **Litbang** Nanang Hanif **Layout** Totok , Tasik. **Produksi/Sirkulasi.** Yuni, Purwanti.

Alamat Redaksi Komplek BNI No. 25 Patangpuluhan Wirobrajan Yogyakarta Telp 0274 384066

Web : www.sapdajogja.org

Makna Hakiki Lebaran

Puasa Ramadan telah berakhir, nuansa perayaan Idul Fitri masih terasa di awal bulan Syawal ini. Secara harfiah, Idul Fitri bermakna hari suci, sering diartikan hari kembali sucinya jiwa-jiwa umat Muslim setelah menjalankan puasa dan berbagai rangkaian ibadah sebulan penuh selama Ramadan.

Di Indonesia, perayaan Idul Fitri memiliki kekhasan tersendiri. Hari raya Idul Fitri yang sering diistilahkan dengan **"lebaran"** ini tidak saja menjadi milik umat Muslim secara eksklusif, tapi telah menjadi kultur bangsa yang unik. Dua istilah yang sering kita dengar, baik secara verbal, tertulis di kartu lebaran, maupun gejala beberapa tahun belakangan ini melalui pesan pendek di telpon seluler kita adalah **"minal aidin wal faizin"** dan **"halal bi halal"**. Dua frasa bahasa Arab itu, konon tak ditemukan dalam kultur Arab sendiri. Istilah yang lebih sering dipakai dalam budaya Arab adalah ungkapan **"kullu aam wa wantum bi khair"** (Semoga sepanjang tahun Anda dalam keadaan baik-baik), atau **"taqabbalallahu minna wa minkum"** (Semoga Allah menerima amal kami dan Anda) [Qaris Tajudin; 2006].

Selain itu, masyarakat lebih sering menyebut hari raya ini dengan istilah **"Lebaran"**, sebuah istilah yang khas bangsa Indonesia. Bukan saja secara istilah, rangkaian tradisi menyambut hari raya di Indonesia juga unik, sebut saja misalnya tradisi *mudik*, mengunjungi kampung halaman dan bersilatirrahmi kepada orang tua, sanak famili, guru, serta handai taulan. Tradisi lebaran menyisakan pertanyaan besar, bagaimana tradisi yang sangat kuat ini terbentuk? Makna apa di balik pertemuan momen keislaman ini dengan tradisi kultur bangsa kita? Mungkinkah ditarik satu makna dan nilai yang lebih terbuka dan berguna bagi proses penguatan kebangsaan kita?

J.J. Rizal baru-baru ini menulis sebuah artikel yang sangat menarik tentang tradisi lebaran. Sejarawan muda ini mengungkapkan, istilah Lebaran, tidak saja berdimensi religi, tapi sekaligus sosial-budaya- politik. Istilah yang dipopulerkan oleh orang Betawi ini --sepadan dengan istilah Jawa *Syawalan* atau *Bada*— direproduksi terus dalam kultur bangsa lebih dari 80 tahun sejak waktu itu. Sejarah mencatat, sejak tahun 1927 istilah tersebut telah dipakai. Pada tahun 1929, Lebaran dijadikan momentum politik yang penting, *Java Bode* untuk pertama kalinya memelopori sembahyang Idul Fitri di lapangan terbuka Konengslein (sekarang Gambir), Jakarta. Para tokoh pergerakan nasional menjadikannya ajang pertemuan dan menguatkan semangat rakyat, sekaligus menghayati penderitaannya.

Di awal masa revolusi kemerdekaan, dimana Belanda datang lagi, keadaan negeri ini sangat terancam. Sementara itu terjadi polarisasi dan perpecahan yang sangat hebat diantara bangsa Indonesia sendiri. Keadaan memprihatikan dan rakyat terjepit. **"Sejumlah tokoh di bulan puasa 1946 menghubungi Soekarno. Mereka minta agar ia bersedia di hari raya yang jatuh pada Agustus itu, mengadakan perayaan 'Lebaran' dengan mengundang seluruh komponen revolusi yang pendiriannya beraneka macam, dan kedudukannya dalam masyarakat pun berbeda-beda. Biar Lebaran menjadi ajang saling maafkan dan memaklumi serta menerima keragaman"**. (J.J. Rizal; *Tempo* 5 Nov 2006) Dari eksplorasi yang singkat ini, bagi kultur kebangsaan kita, bisa dipastikan, bahwa istilah Lebaran memiliki makna yang kuat dan mendalam tentang kemenangan merajut pluralitas bangsa. (*Totok Rawi, Bernagai Sumber*)

Berusahalah, jangan berpuas hati sehingga yang baik menjadi lebih baik

dan yang lebih baik menjadi paling baik. (Larry Bielat)

HARI KEMENANGAN

Setelah kita menjalankan ibadah puasa selama sebulan penuh, tibalah saatnya hari kemenangan itu kita sambut, sebagian besar masyarakat Indonesia menjalankan ritual yang namanya Halal Bi Halal, termasuk orang-orang yang merantau atau bekerja di luar kampung halamannya, mereka pulang kampung atau istilahnya mudik untuk merayakan Hari Raya Idul Fitri berama sana saudara, baik saudara dekat maupun saudara jauh. Dengan acara seperti ini kita akan lebih mengenal dan tahu kabar dari saudara-saudara yang datang dari jauh, bisa bercengkrama, melepas kangen dan bertukar pengalaman selama setahun merantau. Tidak ketinggalan kawan-kawan difabel ikut menjalankan ritual ini, setelah bertemu dengan sanak saudara serta keluarga dekat, kemudian kawan-kawan difabel bergabung dengan organisasi difabel di daerahnya masing-masing untuk melakukan acara Halal Bi Halal, melihat organisasi difabel setingkat kecamatan, Kabupaten bahkan sampai organisasi difabel setingkat Propinsi juga melakukan Halal Bi Halal, melihat hal tersebut, sudah seharusnya acara ini diselenggarakan dan dipelihara, karena acara ini bisa memupuk rasa persaudaraan, saling bisa merasakan kekurangan dan kelebihan untuk kawan-kawan difabel, selain itu juga untuk memotifasi diri di tiap individu peserta acara Halal Bi Halal dan sebagai media konsolidasi tiap-tiap organisasi difabel di daerah masing-masing agar bisa lebih kuat dan mandiri, serta tidak hanya tergantung bantuan orang lain.

Dalam hal ini Lembaga SAPDA tidak ketinggalan, Sapda juga akan mengadakan acara Halal Bi Halal dengan berkunjung ke rumah-rumah dampingan SAPDA dan Lembaga SAPDA juga akan mengadakan Syawalan dengan organisasi perempuan difabel korban gempa binaan SAPDA di dua Kecamatan, yaitu Kecamatan Jetis Bantul dan Kecamatan Bambanglipuro Bantul, SAPDA akan mengadakan acara Halal Bi Halal serta rekreasi, yang rencananya akan diadakan dipantai kuwaru pada tanggal 30 September 2010, mudah-mudahan acara tersebut berjalan lancar dan tidak mengalami hambatan dan sesuai dengan rencana dan semoga bisa bermanfaat untuk kawan-kawan perempuan difabel korban gempa serta kita semua..amin (*Edy Subagyo*)



LEBARAN, PESTA DAN LIBURAN

Hari Jum'at Tanggal 10 September 2010 sebagian umat Islam merayakan Hari Raya Idul Fitri 1431 H. Selama satu bulan menjalankan puasa menahan lapar dan haus juga menahan nafsu dunia setelah hari raya tiba identik dengan pesta. Banyak macam-macam makanan juga minuman kita jumpai di rumah sanak saudara, teman ataupun tetangga saat kita datang bersilaturahmi. Kebanyakan menu makan dengan daging, banyak ternak disembelih untuk makan enak. Tabungan yang dikumpulkan sedikit demi sedikit diambil untuk merayakan hari raya, untuk beli pernak-pernik Lebaran. Jalan-jalan dikota maupun dikampung juga di daerah pelosok dipenuhi hilir mudik mobil dan motor yang berplat luar daerah. Mereka adalah anak pribumi yang merantau mencari nafkah dan mudik untuk menengok saudara atau keluarga. Suasana kampung yang biasa sepi jadi agak ramai seperti hidup kembali dengan suara tawa dan canda mereka. Setiap bertemu dengan orang yang dikenal saling menyapa dan berjabat tangan saling memberi ucapan, bertukar cerita dan pengalaman hidup diperantauan. Bila malam tiap rumah lampu menyala dengan terang siap menerima sanak saudara yang datang silaturahmi. Di tempat-tempat wisata banyak dipadati pengunjung yang menikmati liburan, jalan-jalan jalur menuju obyek wisata macet sampai berkilo meter. Tempat belanja oleh-oleh dan souvenir juga tak mau kalah ramainya. Kota Jogja yang kecil yang sudah banyak kemacetan di daerah pusat kota semakin bertambah macet dengan mobil dan motor pemudik. Keramaian pemudik tidak berkurang walau tiap hari kota Jogja diguyur hujan, mereka tetap semangat mengisi liburan dengan berliburan dan belanja oleh-oleh.. Kegembiraan merayakan Lebaran dinikmati banyak orang dari yang kaya hingga miskin papa dengan cara dan kemampuan masing-masing. Banyak acara sawalan disana-sini diadakan, dengan biaya sendiri maupun iuran bersama. Satu hari ada yang sampai beberapa undangan sawalan sampai bingung mana yang mau dihadiri.

Terbayang dipikiran habis Lebaran suasana akan kembali sepi saat sanak saudara kembali keperantauan. Kampung jalan-jalan akan kembali sepi, debu tidak berhamburan lagi saat mobil dan motor melintas. Dirumah-rumah juga kembali seperti tanpa penghuni, saat Lebaran tidur sampai berhimpit berbagi dengan sanak saudara yang mudik setelah mereka balik suasana rumah jadi sepi. Saat berkumpul masak makanan banyak pasti termakan tidak banyak yang terbuang tinggal piring dan gelas kotor yang menumpuk. Lebaran begitu besar daya tarikmu, setahun manusia berhemat supaya bisa menabung untuk biaya mudik dan menyambut kedatanganmu. Setelah Lebaran tiba semua tabungan menguap sebagian besar hanya untuk pesta-pesta. Liburan dan Lebaran sudah berlalu kembali masing-masing disibukkan dengan kerjaan lagi. Mereka mulai menabung lagi untuk Lebaran tahun depan, bila umur masih panjang Insya Allah akan ketemu lagi. (M4-T4)

LEBARAN YANG BERKESAN

Senin 6 September 2010 aku mengajak anak ku untuk mudik ke Sleman, yaitu tempat orang tua ku untuk Lebaran disana, selama perjalanan menuju Sleman daerah jalan Solo sampai Ring Road utara jalan sangat macet sekali, kebanyakan kendaraan yang bikin macet jalan ber Plat nomer dari luar daerah Yogyakarta, lumayan capek dan penat karena saya dan anak juga masih menjalankan puasa dan biasanya perjalanan ke Sleman saya tempuh kalau dalam keadaan normal bisa sampai 1 jam, tetapi karena jalanan sangat macet maka perjalanan saya tempuh selama 1,5 jam dan ini benar-benar membuat saya lemas dan jengkel serta capek sekali, tapi semua itu bisa terobati, karena sesampainya di rumah orang tua saya, orang tua saya sudah menunggu di depan rumah. Esok harinya saya membantu ibu untuk membuat kue-kue lebaran, membuat tape dan juga ikut membantu membersihkan rumah dengan adik-adik dan keponakan. Sangat seru sekali rasanya padahal semua masih dalam suasana puasa, dan pada malam takbiran mushola yang dekat dengan rumah orang tua saya sangat ramai sekali, suara bedug dan takbir terus menerus berkumandang tak henti-henti sampai jam 2 pagi dan saya jadi sulit untuk memejamkan mata, karena rumah orang tua saya dekat sekali dengan mushola dan arena saya paling sulit tidur kalau tidak di rumah sendiri.

Pagi-pagi sekali setelah adzan subuh berkumandang, saya mandi dan anggota keluarga yang lainnya bersiap-siap mempersiapkan diri untuk sholat ied, paling ramai di keluarga saya adalah keponakan saya yang kecil-kecil, tapi itulah keasyikan yang saya rasakan tersendiri bisa bercengkrama dengan sanak saudara dan kerabat-kerabat yang lain, setelah semua siap anggota keluarga saya berangkat ke tempat sholat ied yang dekat dengan rumah, tetapi saya tidak ikut sholat, dikarenakan tempat sholat ied menurut saya tidak akses, apalagi saya menggunakan kursi roda, akhirnya saya hanya bisa menunggu di rumah saja sambil menemani bapak saya yang sudah sepuh.



Tiba saatnya yang kami nanti-nantikan untuk saling bermaaf-maafan, saya dan anak saya, keluarga adik saya, semua saling bersalam-salaman, setelah kami makan ketupat lebaran dan opor ayam yang merupakan makanan cirri khas di Hari Raya, saya dan keluarga beranjangan ke tempat saudara-saudara yang lebih tua, dengan mengendarai motor roda 3 saya memboncengkan anak dan 1 keponakan saya, sepanjang jalan saya menjadi pusat perhatian orang, bahkan ada yang mengambil gambar atau memotret dari dalam mobil yang ber plat Jakarta, saya tetap cuek saja, setelah lumayan jauh dalam perjalanan, sampailah di rumah budhe, sampai disana hanya ada budhe dan putrinya, karena anak budhe banyak yang laki-laki dan rumahnya saling berjauhan, belum ada yang datang ke rumah budhe, disana saya sempat sedih karena keadaan budhe sedang tidak sehat, setelah bersalaman untuk saling bermaafan, saya memutuskan untuk pulang dan bersyukur anak-anak kami mendapat uang lebaran dari budhe dan putrinya. Alhamdulillah anak-anak terlihat senang, setelah itu kami berkunjung ke tempat saudar-saudar yang lain, disini pun anak-anak juga sangat senang karena perut jadi kenyang dan uang mereka bertambah terus, perjalanan kami hanya menggunakan kendaraan roda 3, saya merasa kepanasan dan itu tidak jadi masalah, yang jadi masalah ketika saya dan anak-anak akan jajan di warung tidak ada yang buka, kebanyakan pemilik warung semuanya mudik, akhirnya saya memutuskan makan di rumah saja, karena di rumah juga masih banyak makanan.

Lebaran hari kedua saya hanya di rumah saja dan anak-anak budhe yang kemarin tidak sempat bertemu malah pada datang ke rumah untuk syawalan dengan ibu dan bapak, ada salah satu saudara yang jadi polisi menanyakan tentang motor saya dan ada yang menanyakan kesibukan saya apa sekarang, saya jawab kalau saya sekarang bekerja di salah satu LSM yang menangani masalah-masalah kawan-kawan difabel, ternyata mereka sangat antusias mendengarkan bahkan ada yang menanyakan alamat SAPDA dimana, dan mereka sangat respek dengan saya dan saya tidak henti-hentinya bercerita tentang kebanggaan kerja di SAPDA, saya berharap cerita ini bisa membuat semua orang tidak hanya menilai bahwa difabel itu tidak bisa apa-apa, bahkan kalau bisa masyarakat agar bisa menerima difabel ditengah-tengah masyarakat dan melibatkan mereka untuk semua kegiatan dan tidak mendiskriminasikan difabel...(Yuni Astuti)

DIFABEL NEWS Menerima Tulisan Atau Artikel Dari Kawan-kawan, Tulisan Bisa Dikirim Melalui Email: totokrawidjati@vmail.com Atau Bisa Langsung Di Alamatkan Ke Redaksi DIFABEL NEWS . Komplek BNI No.25 Jl Madubronto Patangpuluhan Wirobrajan Yogyakarta,Telp 0274 384066. Kritik dan Saran Sangat Berarti Bagi perkembangan Dan Perubahan Kita Bersama

Difabel dan lebaran

Lebaran berasal dari kata jawa yang asal katanya “lebar “ dan dapat imbuhan “ an “, lebaran artinya usai / selesai. Kata lebaran mempunyai arti yang sangat special bagi Umat Islam. Yang dimaksud lebaran adalah Hari Raya Idul fitri dan berlangsung selama 2 hari, lebaran sangat dinanti-nantikan oleh seluruh Umat Islam sedunia, baik dari kalangan anak-anak , remaja, dewasa hingga orang tua, dari keluarga kaya sampai keluarga miskin mempunyai hak yang sama untuk merayakan dan menikmati lebaran, begitu juga dengan kawan-kawan difabel mereka juga mempunyai hak seperti orang lain dan tidak mau ketinggalan dalam takbir keliling, dengan menggunakan sepeda motor modifikasi ikut takbir keliling.

Hari lebaran adalah hari kemenangan bagi umat Islam, semua menyambutnya dengan suka cita, berbagai persiapan dilakukan untuk menyambut lebaran, dari berbelanja baju baru, belanja aneka suguhan, membuat masakan khas lebaran seperti ketupat, opor ayam, rendang, lontong dll. Semua orang sibuk dengan persiapan masing-masing, ada yang menanti kedatangan sanak saudara, suami, istri yang mudik ke kampung, lebaran juga identik dengan mudik, moment ini digunakan sebagian orang untuk pulang kampung setahun sekali, menengok sanak saudara dikota asalnya, dan dapat dibayangkan betapa hiruk pikuknya.

Satu hal yang sangat indetik dengan lebaran ialah acara Halal Bi Halal, sebagai rutinitas kaum muslim saling mengunjungi yang lebih tua, sanak saudara baik yang dekat sampai yang jauh, jalur-jalur jalan yang ditempuh ada yang menggunakan sepeda motor, bus, kereta api bahkan mobil pribadi, yang semakin menambah kemacetan di jalan raya. aneka suguhan disajikan dari kue-kue tradisonal sampai snack yang instan dan aneka minuman.

Dan paling ditunggu-tunggu anak-anak adalah diberi amplop yang berisikan uang, mereka sangat senang sekali saat menerima amplop tersebut. Bagi pegawai, buruh pabrik dan pekerja srabutan saat lebaran mereka mendapatkan jatah THR, juga ada yang mendapatkan berbagai bingkisan, misalnya si kaya memberikan zakat kepada si miskin, andai saja tidak hanya dihari lebaran si kaya memberikan sebagian hartanya kepada yang berhak menerimanya tentu angka kemiskinan didunia ini akan sedikit teratasi dan kesenjangan social juga akan sedikit berkurang. Si kaya dan si miskin akan hidup berdampingan tanpa mempermasalahkan perbedaan harta yang mereka miliki, tentu kehidupan ini akan sedikit bertambah tenang dan damai.

Dibulan syawal ini kita terasa terlihat kembali dan dalam keadaan yang suci (Fitrah), seperti bayi yang baru lahir belum ternoda dan berdosa. Sebelum Hari Raya Idul Fitri kita menjalankan puasa dibulan suci ramadhan, bulan yang penuh berkah dan ampunan, dimana pintu taubat dibuka, doa yang dipanjatkan akan dikabulkan, syetan dibelenggu, ada pula malam yang istimewa yaitu malam Lailatul Qodar atau malam seribu bulan, malam yang paling mulia untuk mendapatkan Nikmat-Nya dan Rahmat-Nya, semoga kita semua bisa menjalankan segala perintah-Nya dan menjahui segala larangan-Nya, tetap rajin beribadah dibulan-bulan lainnya. Dan semoga kita bisa menjadi hamba-hamba Allah S.W.T yang taat dan patuh pada ajarannya....amin.....amin...amin....(Purwanti)

“Jangan mengeluh, menyalahkan atau mengkritik siapapun atau apapun, sebab itu tidak akan mengubah apapun. Jadilah positif, sebab itu akan mengubah Anda.”

HALAL BI HALAL “ ALA DIFABEL SEHATI”

Tak ada gading yang tak retan, sebuah ungkapan bahwa tidak ada sesuatu di dunia yang sempurna pasti ada yang salah, demikian pula dalam pergaulan selama satu tahun yang telah dilalui bersama-sama yang tentu ada kata atau tingkah laku yang tidak berkenan dihati yang tidak mampu diungkapkan secara langsung, memalui acara halal bi halal yang sudah rutin di adakan paguyuban SEHATI Sukoharjo setelah Idul Fitri pada sEtiap tahunnya.. Di hari raya Idul Fitri tahun 2010 M atau 1431 H ini paguyuban SEHATI setelah masing-masing melakukan Halal Bi Halal di Keluarga dan Lingkungan pada tanggal 18 September 2010 mengadakan Halal Bi Halal keluarga besar SEHATI dengan Dinas Sosial Kabupaten Sukoharjo dan Masyarakat di Gedung LBK Sukoharjo secara sederhana. Halal bi Halal kali ini di adkan secara sederhana dengan target 50 orang anggota dan penurus DPO di Sukoharjo dan Dinas Sosial Sukoharjo, dengan anggaran secara swadaya yaitu iuran per anggota Rp. 10.000,- dengan anggaran hanya Rp. 750.000,- dan semua di siapkan secara gotong royong semua anggota Paguyuban dengan kepanitiaan tiap tahunnya selalu bergantian dengan tujuan agar semua anggota berlatih mengorganisir sebuah kegiatan, untuk tahun ini ketua Panitia adalah Pak Puja Suwarno Beliau termasuk anggota SEHATI yang sudah senior namun baru kali ini menjadi ketua panitia. Dengan acara halal bi halal ini menjadi media sosialisasi yang baik kepada masyarakat bahwa difabel juga anggota masyarakat yang mampu melakukan kegiatan seperti yang lainnya.

Meskipun banyak acara yang bersamaan Alhamdulillah acara Halal bi Halal berjalan lancar yang di hadir tak kurang 60 orang baik anggota, Dinas Sosial Sukoharjo yang di wakili Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Rehabilitasi Sosial Ibu Dra. Yuwanti Ningsih MM dan masyarakat sekitar dengan mubaligh pak Sukardi Sag yang ternyata suami ibu Gina yang dulunya staf semasa masih Kantor Kesejahteraan Sosial belum menjadi Dinas Sosial yang ternyata juga mantan guru ibu Yuwanti semasa di SMP sehingga tercipta suasana kekeluargaan banyak cerita nostalgia. Tak ketinggalan teman-teman dari program livelihood di Kecamatan Nguter juga hadir bersama dengan keluarga, acara halal bi halal ini menjadi yang pertama bagi mereka karena selama ini belum pernah berkumpul dengan teman-teman dari beberapa kecamatan yang sudah lama di SEHATI.

Setelah menunggu agak siang pada pukul 10.30 wib acara dimulai dengan dibuka oleh pembawa acara di lanjutkan sambutan-sambutan yang pertama Ketua Panitia (Pujo Suwarno) dalam sambutannya pak Pujo mengucapkan terima kasih kepada semua panitia dan tamu undangan yang telah hadir baik dari ITMI, Dinas Sosial, dan Lingkungan, mohon maaf atas kekurangan dalam penyambutan dan penyediaan tempat, selanjutnya lkrar disampaikan oleh ketua Paguyuban SEHATI (Edy Supriyanto) mengucapkan Taqoballahu minna wa minkum, minal aidzin wal faidzin mohon maaf lahir bathin kepada semauanya baik Dinas Sosial Sukoharjo, lingkungan dan anggota semua dan mengajak untuk saling mengikhhlaskan semua kesalahan serta memaafkan semua kesalahan selama bergaul dan berkumpul di Paguyuban SEHATI.

Dalam sambutannya Ibu Yuwanti yang mewakili kepala Dinas Sosial Sukoharjo juga mengucapkan selamat Taqoballahu ya karim dan selamat Lebaran kepada Paguyuban SEHATI dan permohonan maaf selama ini dalam memberikan pelayanan kepada teman-teman difabel kurang berkenan dan banyak kekurangan. Dinas Sosial berharap kedepan lebih dapat memebrikan pelayanan yang lebih baik dan berharap Paguyuban SEHATI sebagai mitra kerja dinas sosial banyak memberikan masukan mengenai pemahaman dan program serta informasi yang dapat dilakukan oleh dinsos maupun secara bersama-sama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan difabel di kabupaten Sukoharjo. Di akhir sambutannya ibu Yuwanti berharap dengan adanya pemimpin baru di Sukoharjo ada perubahan yang baik dalam rangka peningkatan pelayanan dan penanganan persoalan difabel di Sukoharjo.

Ketika membuka ceramahnya bapak H. Sukardi Sag berita saat masih menjadi guru agama di daerah Nguter yang harus beliau tempah hanya dengan sepeda kayuh untuk menempuh jarak yang berkilo-kilo meter , namun saat ini beliau sangat bersyukur anak didiknya banyak yang menjadi pejabat dan berhasil salah satunya ibu Yuwanti yang saat ini menjadi kepala bidang di dinas sosial Sukoharjo. Selanjutnya beliau menyampaikan bahwa Halal bi Halal adalah budaya Indonesia khususnya Jawa dan tidak ada di negra-negara lain termasuk di Arab Saudi,

Bersambung ke Hal 7

Dari hal 6

dan yang menjadi inti dari Halal bi Halal adalah Maaf memaafkan dan silahturohmi. Beliau menyitir sebuah ayat dalam Al Quran surat Ali Imron ayat 133, yaitu tanda-tanda orang yang bertaqwa adalah orang yang mau memberikan maaf kepada sesama manusia, karena kedudukan pemberi maaf adalah sangat mulia karena hal ini sangat sulit ketika kita merasa di sakiti oleh orang lain di bandingkan ketika kita meminta maaf kepada orang lain. Beliau juga berpesan bahwa ketika kita mengadakan halal bi halal untuk memprioritaskan kepada kedua orang tua kita dan keluarga terutama suami istri dan anak-anak karena kita paling banyak berinteraksi dengan mereka namun terkadang kita mendahulukan orang lain. Makna yang kedua adalah silahturohmi, betapa budaya di Indonesia ini begitu kuat dan mulia, disaat lebaran masyarakat begitu antusias melakukan perjalanan jauh (Mudik), macet, berdesak-desakan, dengan biaya yang berlipat-lipat di banding hari biasa tidak di hiraukan namun mereka rela hanya ingin bersilahturohmi dengan keluarga memohon maaf.

Sebagaimana di sabdakan Rosullah bahwa dengan silahturohmi akan di mudahkan rejekinya, di panjangkan umurnya memang benar sekali. Di akhir ceramahnya beliau menyampaikan hadist rosullah yaitu : Jagalah lima perkara sebelum lima perkara, sehatmu sebelum sakitmu, mudamu sebelum tuamu, kayamu sebelum miskinmu, sempatmu sebelum sempitmu, dan hidupmu sebelum matimu, seagi kita masih di berikan napas kehidupan walaupun anggota SEHATI ada kekurangan secara fisik tidak boleh putus asa dan terus semangat dalam melakukan aktifitas sebagai hamba ya bertaqwa karena sesungguhnya yang paling mulia di sisi Allah SWT adalah yang paling bertaqwa. Halal bi halal paguyuban SEHATI di tutup dengan berjabat tangan semua anggota yang hadir dengan tamu undangan. Selagi masih ada kemauan pasti ada jalan keluar, mesti sederhana namun makna saling memaafkan dan silahturohmi terlaksana. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi. Amiin. (Edy supriyanto)



PELATIHAN JURNALISTIK

SAPDA adalah lembaga yang memiliki konsen atau perhatian pada penyandang cacat atau difabel. Ada beberapa divisi yang memiliki fokus kerja saling mendukung satu dengan yang lainnya. Satu hal umum yang dilakukan dengan semua proses baik pendampingan, pelatihan-pelatihan internal maupun eksternal kesemuanya merupakan upaya komprehensif untuk penguatan kelompok difabel. Proses-proses yang dilakukan perlu dikomunikasikan kepada pihak luar dengan tujuan untuk membangun wacana difabilitas yang lebih masif di masyarakat. Salah satu upaya yang coba dilakukan adalah dengan menggunakan media cetak dan internet untuk mentransformasikan aktifitas kelembagaan, fakta-fakta di lingkup difabel, dan kejadian kejadian unik yang terjadi dan ditemukan di lapangan. Persoalannya adalah satu titik lemah bagi hampir semua staf SAPDA masih lemahnya dasar pengetahuan dan skill jurnalistik. Sehingga lembaga merasa penting untuk meningkatkan kemampuan para stafnya dalam hal memahami fakta dan menulisnya dengan tujuan akhir mentransformasikan pada khalayak umum. Terdapat tiga hal pokok yang akan dijadikan sebagai bahan pelatihan berdurasi 1 hari adalah tentang dasar-dasar jurnalistik, deferensiasi jurnalistik cetak, dan jenis-jenis tulisan. Dengan pelatihan yang akan dilakukan diharapkan para staf akan lebih sempurna pengetahuan dan skillnya. Pemateri dalam pelatihan jurnalistik ini adalah Irandha Yudhatama.

Pelatihan ini bertujuan untuk : Memberikan pengetahuan dan pemahaman dasar yang benar tentang dasar-dasar jurnalistik. Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bentuk-bentuk jurnalistik cetak. Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bentuk dan macam-macam tulisan. Dengan pelatihan ini output yang diharapkan adalah : Semua staf Sapda memiliki pengetahuan dan pemahaman dasar yang benar tentang dasar-dasar jurnalistik. Semua staf Sapda memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang bentuk-bentuk jurnalistik cetak. Semua staf Sapda memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang bentuk dan macam-macam tulisan.

Materi pada pelatihan ini lebih diarahkan pada pemahaman konsep-konsep dasar tentang jurnalistik. Beberapa point penting yang disampaikan oleh fasilitator adalah sebagai berikut : Ilmu jurnalistik adalah bagian dari ilmu komunikasi massa dalam membentuk opini masyarakat melalui media massa secara merata dan cepat . Peran & Fungsi Media massa. Nilai Berita (news Value) – (Konflik, Aktualitas, Kedekatan (Aproximity)—emosional dan geografis, Unik, Seks, Keabsahan). Jenis-Jenis Tulisan berdasarkan Fungsinya. A. Berita/Straight news : Tulisan ini bersifat langsung yang hanya memuat fakta, kejadian dan sarat dengan informasi. Sifat tulisan ini padat, lugas, singkat dan jelas serta memenuhi unsur-unsur berita yakni 5 W + 1 H (What, Where, When, Who, Why dan How).

Dari Halaman 7

B. Laporan / Reportase : Suatu berita yang dikembangkan lebih luas, lengkap dan terinci tentang suatu peristiwa. Tulisan ini didasarkan atas pengamatan langsung dan tetap berpatokan pada 5 W + 1 H ditambah dengan suasana atau atmosfer ketika peristiwa tersebut berlangsung. C. Feature atau berita kisah : sebuah tulisan berita yang disajikan dengan analisa dan opini penulisnya tentang suatu fakta atau peristiwa sehingga tulisan menjadi menarik dan berisi. D. Tajuk rencana / editorial : Tulisan ini merupakan pendapat dari redaksi media yang berbentuk ulasan terhadap suatu hal yang dianggap penting dan menyangkut kepentingan publik. E. Artikel : Tulisan yang berisi opini dari penulis tentang suatu hal atau peristiwa. Tulisan ini biasanya merupakan eksposisi dari penulis dalam bentuk analisa yang disajikan secara sistematis dan logic. Tips menulis (PAK TUTO).

Sedangkan pada hari kedua pertemuan lebih diarahkan model workshop dimana setiap peserta diminta untuk membuat tulisan dan dikategorikan sesuai dengan jenis tulisan. Kemudian peserta diminta untuk dibagi menjadi 2 kelompok dan masing-masing kelompok diminta untuk melakukan lay out dan editing sehingga semua tulisan bisa tersusun menjadi satu bulletin dengan kelengkapan mulai dari judul, susunan redaktur, dan lainnya. Setelah tersusun kemudian dibahas dan diberikan masukan oleh fasilitator dan komentar-komentar dari peserta yang lain. Metode yang digunakan dalam pelatihan yang dilakukan selama 2 hari dihari pertama lebih model teaching dan brainstorming karena tujuannya adalah mengetahui sejauh mana pemahaman peserta atas konsep dan teori-teori jurnalistik dasar. Kemudian dilanjutkan dengan teaching yang bertujuan untuk memberikan referensi dan masukan pada peserta agar mengetahui teori dan konsep yang sebenar-benarnya. Peserta terlibat aktif selama proses pelatihan mulai dari Tanya jawab saat diberikan teori dan konsep, dan lebih aktif lagi saat diberikan tugas untuk membuat tulisan dan menyusunnya menjadi sebuah buletin. Staf Sapda dapat belajar secara langsung proses pembuatan tulisan dengan kategori tertentu. Staf Sapda dapat belajar secara berkelompok menjadi team redaksi mulai dari membuat tulisan, editing sampai layout. Staf Sapda termotivasi untuk mengasah kemampuan menulisnya. Model workshop lebih mengena karena peserta terlibat secara lebih aktif. Setiap staf Sapda terus mengembangkan kemampuan menulisnya dengan memanfaatkan media yang dimiliki oleh lembaga Sapda. Dilakukan pelatihan Jurnalistik lanjutan.

Pelatihan jurnalistik dasar secara internal sudah dilakukan, diharapkan bisa menjadi bekal bagi staf untuk lebih mengembangkan diri dalam konteks menulis atau mengenali media dalam upaya mendorong transformasi social di masyarakat. (Team Redaksi)

LEBARAN DI MATA SAYA

Banyak sekali kegiatan yang saya ikuti, yang dilakukan dan disiapkan, manajemen kegiatan ringan yang tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga, dan sangat besar manfaat yang saya dapatkan, pelatihan-pelatihan yang diadakan ditempat saya bekerja, rasanya tepat sekali dilakukan pada bulan-bulan puasa seperti ini, tanpa terasa kegiatan pelatihan bergulir hamper satu bulan rasanya. Dan sebelum hari yang ditunggu, kami masih ada kewajiban yaitu menyalurkan zakat bagi saudara-saudara kita yang kurang mampu terutama untuk kawan-kawan penyandang cacat, hamper 14 hari kami libur lebaran. Disela-sela liburan kami bersilaturahmi ke kwan-kawan dan saudara-saudara terdekat untuk saling bermaaf-maafan.

Alangkah indah dan daminya bila kita tiap hari melaksanakan hal itu, kita saling bermaaf-maafan, tentunya pasti tidak akan ada permusuhan, perang saudara karena mereka yang salah mau mengakui kesalahannya dan dengan berbesar hati mengakui semua dosa-dosa serta kesalahannya dan bukan malah mencari-cari kambing hitam, untuk berbagi menanggung segala kesalahan. Tapi kenyataan yang sering kita lihat sekarang ini, baik itu tukang becak, pejabat, miskin, kaya mereka tidak mau disalahkan, dan satu pertanyaan yang muncul dibenak kita semua dan pertanyaan ini sangat menggelitik, apakah arti yang sebenarnya lebaran itu, karena dari kecil klsu kita masih ingat...!!! bila bukan hari lebaran memakai baju pasti diejek, apakah hanya dihari lebaran saja kita boleh memakai baju baru, sampai kapan pandangan seperti itu akan terkikis, kalau hari lebaran harus pakai baju baru.....kalau sudah seperti ini, kita akan bertanya pada siapa..?? semoga sifat-sifat dan perilaku diskriminasi diatas bumi ini segera hilang, jika masih ada diskriminasi tentu kebebasan berpikir, berpendapat, berperilaku baik dan hak yang seharusnya diberikan tentu akan mendapat kendala...semoga kesadaran untuk hidup saling berdampingan, rukun dan damai ini terciptakan ...!!!! (Tasik)

